BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini olahraga merupakan suatu tempat persaingan antar daerah. Tiap daerah ingin membuktikan kemampuan lebih yang dimiliki daerah tersebut, salah satunya dalam bidang olahraga dengan berlomba-lomba untuk menjadi sang juara. Persaingan antara daerah saat ini sangat ketat sehingga membuktikan bahwa daerah itu lebih unggul. Selain bidang teknologi, bidang olahraga juga merupakan salah satu bidang persaingan di setiap derah-daerah dan menariknya perlombaan ini diikuti oleh anak-anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu anak-anak berkebutuhan khusus yang ikut serta serta adalah anak Tuna Grahita.

Special Olympics Indonesia SOIna, lembaga penyelengara kegiatan olahraga khusus bagi para penyandang tuna grahita di Indonesia. Dengan melaksanakan kegiatan menggunakan sistem suka rela atau kerelawanan untuk membina anak-anak tunagrahita agar tetap bisa berprestasi di bidang olahraga *Special Olympics* Indonesia membutuhkan pekerja relawan yang mampu membina dan mendidik anak berkebutuhan khusus tuna grahita. Agar semua program pembinaan *Special Olympics* Indonesia berjalan lancar dan maksimal untuk mendapatkan hasil yang bagus, maka setiap relawan yang membantu *Special Olympics* Indonesia harus memiliki kinerja yang sangat

bagus. Kinerja bisa dilihat dari *Quality, quantity, timeliness, cost-effectiveness, need for supervision dan interpersonal impact*. Kesemua dimensi tersebut dapat tercapai dengan memiliki konsep diri yang positive. Konsep diri adalah gambaran terhadap diri individu itu sendiri. Adapun dimensi dari konsep diri adalah aspek sikap defensif / kritis diri, aspek harga diri, aspek intergasi diri dan aspek keyakinan diri. Konsep diri yang baik untuk mencapai kinerja yang bagus juga harus di dampingi oleh komitmen berorganisasi. Komitmen organisasi adalah orang yang selalu bersedia untuk berusaha demi kepentingan organisasinya. Adapun tiga bentuk dari komitmen organisasi yang kan dilakukan oleh relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia yaitu *affective commitment, normative commitment* dan *continauce commitment.*

Harapan untuk relawan pelatih yang memiliki konsep diri dan komitmen organisasi baik dapat meningkatkan kinerja pelatih-pelatih demi meningkatkan prestasi atlet tuna grahita.

Kenyataannya masih ada relawan pelatih yang hanya sekedar ikut serta dalam rangkaian program *Special Olympics* Indonesia seperti relawan yang menganggap tugas yang dilakukan untuk mendidik anak tunagrahita bisa dilakukan sendiri. Kenyataannya relawan itu tidak bisa melakukannya sendiri. Komitmennya terhadap *special olympics* juga kurang baik misalkan bila ada acara yang bersamaan dengan jadwal latihan atlet-atlet tuna grahita

relawan pelatih lebih memilih tugas lain yang lebih menguntungkan secara personal.

Ada tujuh cabang olahraga di *Special Olympics Indonesia* (SOIna) yaitu Bola Basket, Renang, Sepak Bola, Bulu tangkis, Tenis Meja, Atletik, dan *Bocce*. (Bocce adalah olahraga konsentrasi mempertemukan bola yang diam di lapangan dan bola yang dilemparkan). Jadi sangat dibutuhkan konsep diri dan komitmen organisasi yang bagus untuk relawan pelatih membantu atlet tuna grahita meningkatkan kemampuan mereka berlatih di bidang olahraga.

Atas permintaan *Special Olympic Internasional,* pelatihan pernah dilaksanakan di Bali, dan beberapa provinsi lainnya. Dalam pelatihan itu, antara lain dibahas tentang teknik-teknik olahraga bagi tunagrahita. *Special Olympics* Indonesia SOIna adalah organisasi non pemerintah, tapi bermanfaat bagi penyandang tunagrahita. Nyatanya, mereka yang sudah melakukan olahraga, mengalami banyak perubahan mental atas peran pelatih terhadap atlet Tunagrahita. Contohnya dahulu atlet ke sekolah minta di antar, namun kini sudah berani sendiri.[1]

Oleh sebab itu peneliti ingin melihat komitmen dari relawan-relawan pelatih untuk bisa meningkatkan prestasi atlet-atlet tuna grahita yang lebih baik lagi dan menjalankan latihan sesuai dengan program yang telah dibuat

---

[1] Asih Sumardono, Biarkan Kami Menang, (Jakarta: SOIna, 2007), h.28

dengan baik. Hal ini sangat menarik untuk penelitian karena relawan-relawan tersebut adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai Hubungan Konsep Diri dan Komitmen Organisasi dengan Kinerja relawan pelatih *Special Olympics Indonesia* DKI Jakarta

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul beberapa masalah yang perlu diidentifikasi antara lain:

1. Apakah relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia DKI Jakarta memiliki konsep diri dan komitmen organisasi yang bagus dalam menjalankan program latihan ?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia DKI Jakarta dalam melatih dan membina atlet ?
3. Apakah relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia DKI Jakarta menjalankan program latihan karena adanya dorongan dari diri sendiri ?
4. Apakah relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia DKI Jakarta menjalankan program latihan karena adanya dorongan dari luar individu ?

5. Bagaimana hubungan konsep diri dan komitmen organisasi dengan kinerja relawan pelatih *special olympics* Indonesia DKI Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah, maka permasalahan hanya dibatasi Hubungan Konsep Diri dan Komitmen Organisasi dengan Kinerja relawan pelatih *Special Olympics Indonesia* DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Hubungan Konsep Diri dengan Kinerja relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia
2. Hubungan Komitmen Organisasi dengan Kinerja relawan pelatih *Olympics* Indonesia DKI Jakarta.?
3. Hubungan Konsep Diri dan Komitmen Organisasi secarabersama – sama untuk Kinerja relawan pelatih *Special Olympics* Indonesia DKI Jakarta.?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dan Komitmen Organisasi Relawan yang melatih atlet Tuna Grahita dalam menjalankan program latihan.
2. Bahan masukan tentang gambaran Komitmen Relawan yang bervariasi sehingga dapat menentukan latihan dan kinerja yang sesuai.
3. Bagi pembina kegiatan olahraga *Special Olympics* Indonesia serta pihak pengurus supaya lebih aktif dalam membina atlet *Special Olympics* yang berbakat dalam bidang olahraga yang sekiranya bisa menyumbang prestasi untuk daerah dan bangsa Indonesia.